



**PANDUAN PENGAMBILAN  
DATA DENGAN METODE  
RAPID RURAL APPRAISAL (RRA)  
DAN PARTICIPATORY RURAL  
APPRAISAL (PRA)**

**BUKU PANDUAN**

**Volume - 2**



# **PANDUAN PENGAMBILAN DATA DENGAN METODE RAPID RURAL APPRAISAL (RRA) DAN PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA)**



## **Volume - 2**

### **Kerjasama :**

Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumberdaya Alam  
SATKER REHABILITASI DAN PENGELOLAAN TERUMBU KARANG  
(COREMAP II)  
TAHUN 2006

Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil  
DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
TAHUN 2006

PT. BINA MARINA NUSANTARA (Konsultan Kelautan dan Perikanan)  
Kantor: Gedung Sarana Pengembangan Usaha Lt.8, Jl. Angkasa Blok B-9  
Kav 6 Kota Baru, Bandar Kemayoran, Jakarta 10720  
Telp. (021) 6546630, Fax. (021) 6546631, E-mail: binamarina@cbn.net.id



## Kata Pengantar

Buku ini dibuat merupakan salah satu seri dari sepuluh buku panduan pembelanjaran mandiri dalam pengelolaan sumberdaya alam laut berbasis masyarakat yang diterbitkan oleh COREMAP II. Memang penerapan pengelolaan berbasis masyarakat menjadi pendekatan yang dirintis sejak akhir tahun 1990-an dan menjadi penting salahsatunya diterapkan pada pengelolaan terumbu karang. Penerapan pengelolaan pada terumbu karang ini membutuhkan pengenalan, pemahaman dan pendalaman terumbu karang itu sendiri terutama manfaat dan fungsi ekosistem terumbu karang itu sendiri termasuk ekosistem yang terkait dengannya.

Sudah banyak yang menyebutkan bahwa dari ekosistem terumbu karang bisa menjadikan tulang punggung ekonomi di wilayah pesisir. Nilai ekonomi langsung dari ikan hias laut di Indonesia yang berasal dari terumbu karang bisa mencapai US\$ 32 juta/tahun. Selain itu nilai ekonomi dari terumbu karang yang non konsumtif bisa berupa kegiatan pariwisata, pelindung pantai, dan keragaman hayati. Ada yang memperkirakan bahwa nilai keragaman hayati terumbu karang Indonesia mencapai US\$ 7,8 juta, sedangkan total nilai ekosistem terumbu karang Indonesia diperkirakan sekitar US\$ 466 juta (nilai bersih) sampai dengan US\$ 567 juta (nilai kotor). Namun demikian, ancaman terhadap sumberdaya terumbu karang juga selalu menghadang di hadapan kita yang bisa menyebabkan menurunnya kualitas sumberdaya tersebut.

Keberhasilan penerapan pengelolaan terumbu karang berbasis masyarakat tergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dan yang tiada lain juga tergantung pada kemampuan para penggerak, fasilitator di daerah dalam upaya meningkatkan partisipasi tersebut. Pembuatan buku ini ditujukan untuk memberikan bahan yang menjadikan pengguna terutama para fasilitator di daerah agar bisa lebih mudah mengenali dan manfaat ekosistem terumbu karang dan sekaligus semoga menjadi bahan pembelajaran

selanjutnya secara mandiri yang bermanfaat bagi motivasi penggerak partisipasi masyarakat di daerahnya.

Buku ini berisi terutama terkait dengan pendalaman pemahaman ekosistem terumbu karang terutama pengenalan manfaat dan fungsi ekosistem dan strategi pengelolaan terumbu karang berbasis masyarakat. Konsep, kajian, teknik rehabilitasi dan langkah-langkah dalam pengelolaan ini menjadi hal-hal yang dicoba diangkat dalam buku ini. Disadari bahwa panduan pengenalan manfaat dan fungsi ekosistem termasuk langkah-langkahnya agar tujuan menjadi tercapai, bukan satu-satunya cara dalam upaya meningkatkan tingkat pengetahuan, kesadaran, pemahaman terhadap ekosistem terumbu karang. Demikian juga penerapan buku ini akan tergantung sekali pada kondisi lokal yang ada.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak sehingga buku ini bisa diterbitkan pada waktunya, terutama kepada para fasilitator dan petugas yang ada di garis terdepan di daerah yang telah memberikan pengkayaan pada langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mengenalkan ekosistem terumbu karang ini.

Jakarta, Desember 2006.

Penyusun.

## Sambutan Dirjen KP3K

Pengelolaan sumberdaya terumbu karang yang berkelanjutan menuntut kesinambungan upaya dan konsistensi sistem kebijakan, serta mensyaratkan kemampuan sumberdaya manusia sebagai pengelola dan ketersediaan informasi yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan. Peran manusia, terutama masyarakat pesisir sebagai pengguna dan pengelola sumberdaya alam pesisir dan laut, menjadi sentral dalam proses pengelolaan sumberdaya terumbu karang. Namun, pada kenyataannya, pemangku kepentingan pengelolaan sumberdaya terumbu karang selain memiliki beragam kepentingan terhadap pemanfaatan sumberdaya alam tersebut memiliki kapasitas yang sangat bervariasi. Ada ketidakseimbangan kemampuan dalam pengetahuan secara formal yang memadai di antara pemangku kepentingan. Rendahnya sebagian besar kapasitas pemangku kepentingan sumberdaya terumbu karang, memicu ketidakseimbangan pemanfaatan sumberdaya tersebut. Dengan demikian, pembelajaran yang terus menerus bagi mereka merupakan hal yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan sumberdaya terumbu karang.

Namun demikian, tingginya kebutuhan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan terbatasnya dana yang ada menyebabkan proses pembelajaran yang sangat diperlukan sebagai dasar pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut timpang. Sehubungan dengan itu, maka dirasakan penting untuk menyusun Paket Buku Panduan (*Self Learning Material Pack*) untuk pembelajaran mandiri pengelolaan terumbu karang berbasis masyarakat (*Community-Based Management* CBM). Hal ini karena salah satu pendekatan bagi pembelajaran masyarakat yang paling efektif dan menjangkau lokasi terpencil adalah melalui media buku. Media buku dapat membawa pesan jauh lebih banyak dan luas dibandingkan media lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan informasi untuk seluruh tingkatan para pemangku kepentingan dengan menyediakan berbagai pilihan. Selain itu, kegiatan pengembangan Buku Panduan ini ditujukan untuk memberikan informasi mengenai berbagai strategi pengelolaan sumberdaya terumbu karang dari sudut pandang

masyarakat nelayan, para manajer sumberdaya dan organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan.

Materi Paket Buku Panduan merupakan pembelajaran dari pengalaman-pengalaman pelaksanaan program-program pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut berbasis masyarakat di Indonesia maupun di luar negeri. Paket Buku Panduan terdiri atas 11 (sebelas) judul sebagai berikut:

- (1) Panduan penyusunan Rencana Pengelolaan Terumbu Karang (RPTK)
- (2) Pengenalan Manfaat dan Fungsi Ekosistem Terumbu Karang dan Ekosistem Terkait, serta Kondisi Terumbu Karang di Indonesia
- (3) Pembelajaran dari Program Pengelolaan Sumberdaya Alam Laut Berbasis Masyarakat
- (4) Panduan Pengambilan Data dengan Metode RRA dan PRA.
- (5) Panduan Penyusunan Peraturan Desa tentang Daerah Perlindungan Laut
- (6) Panduan Pengorganisasian Masyarakat
- (7) Panduan Mata Pencarian Alternatif
- (8) Panduan Jenis-jenis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan
- (9) Panduan Monitoring Berbasis Masyarakat
- (10) Panduan Pembuatan Daerah Perlindungan Laut, dan
- (11) Panduan Pengelolaan Pondok Informasi (*Info Center*).

Seluruh Paket Buku Panduan tersebut diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak, terutama masyarakat pesisir, para Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada ketua dan seluruh anggota Tim Penyusun atas kerja kerasnya sehingga seluruh paket buku panduan dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dalam penyusunan paket buku panduan ini.

Jakarta, Nopember 2006

Direktur Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil

## Sekapur Sirih

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaga sehingga penyusunan Paket Buku Panduan (*Self Learning Material Pack*) untuk pembelajaran mandiri pengelolaan terumbu karang berbasis masyarakat (*Community-Based Management CBM*) dapat diselesaikan dengan baik.

Paket Buku Panduan ini dapat diselesaikan karena kerja keras Tim Penyusun dan berkat kontribusi yang diberikan oleh Tim COREMAP II di Jakarta serta Tim COREMAP Daerah dan para fasilitator dan motivator desa di lokasi-lokasi COREMAP II di 7 (tujuh) kabupaten, yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Buton, Kabupaten Selayar, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Sikka, Kabupaten Raja Ampat, dan Kabupaten Biak. Kontribusi yang sangat berharga berupa dukungan kesekretariatan dan logistik disediakan oleh PT Bina Marina Nusantara.

Penyusun

# Daftar Isi

PENGANTAR .....	iv
SAMBUTAN DIRJEN KP3K .....	vi
SEKAPUR SIRIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB 1. Pendahuluan .....	1
1. Mengapa Perlu Buku Panduan? .....	1
2. Buku Panduan untuk Siapa? .....	1
3. Bagaimana Menggunakan Buku Panduan? .....	2
BAB 2. MENGAPA DENGAN METODE RRA / PRA .....	3
1. Apa yang dimaksud dengan Metode RRA / PRA itu ? .....	3
2. Apa pemahaman yang benar mengenai kedua istilah tersebut ?	4
3. Apa alasan dikembangkannya metode partisipatif semacam RRA/PRA in ? .....	4
4. Dengan Menggunakan Metode ini, apa saja tujuan yang ingin diperoleh ? .....	5
5. Apa yang dimaksud dengan Pemberdayaan Masyarakat itu ? ....	5
6. Apa pula yang disebut dengan istilah Perubahan Sosial? .....	5
7. Bagaimanakah Sikap dan Perilaku Fasilitator RRA/PRA yang partisipatif ? .....	6
8. Bagaimanakah Cara atau Teknik Pelibatan Masyarakat dalam diskusi ? .....	7
9. Apa saja Peran dan Tugas Tim Fasilitator RRA/PRA? .....	8
10. Kerjasama Tim Fasilitator RRA/PRA .....	8
11. Sebutkan apa saja prinsip-prinsip utama metode RRA/PRA ? ....	9
12. Apakah perbedaan antara RRA/PRA dengan Survei Dasar (baseline survey) ? .....	9



13. Apa saja keterbatasan dan konsekuensi penggunaan metode RRA/PRA ? .....	9
14. Sebutkan jenis dan teknik utama RRA/PRA .....	10
<b>BAB 3. POKOK BAHASAN .....</b>	<b>11</b>
Pertanyaan 15 .....	11
Pertanyaan 16 .....	12
Pertanyaan 17 .....	12
<b>BAB 4. BEBERAPA TEKNIK PARTISIPASI DALAM METODE PRA/RRA ..</b>	<b>13</b>
4.1. Metode Kelompok .....	13
4.1.1. Diskusi Kelompok Terfokus atau Focus Group Discussion (FGD) .....	13
4.1.2. Curah Pendapat atau Brainstorming .....	14
4.2. Survey dan Wawancara .....	15
4.2.1. Wawancara Semi Terstruktur .....	15
4.2.2. Survey Rumah Tangga .....	16
4.3. Matriks .....	17
4.3.1. Ranking masalah .....	17
4.3.2. Ranking Sosial Ekonomi .....	18
4.3.3. Analisis SWOT .....	20
4.3.4. Analisis Stakeholder atau Pemangku Kepentingan .....	22
4.4. Visualisasi dan Diagram Hubungan .....	23
4.4.1. Pohon masalah .....	23
4.4.2. Diagram Venn .....	24
4.5. Metode Tempo .....	25
4.5.1. Kalender musim .....	25
4.5.2. Lintasan Sejarah .....	26
4.5.3. Aktivitas Harian .....	27
4.5.4. Transek Sejarah atau Kalender Sejarah .....	27
4.5.5. Garis Kecendrungan (Trend) .....	28

4.6. Metode Ruang .....	29
4.6.1. Pemetaan partisipatif .....	29
4.6.2. Transek .....	32
4.6.3. Transek plot (penilaian kondisi hutan bakau) .....	33
PENUTUP .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN .....	38

## Pendahuluan

### 1. Mengapa Perlu Buku Panduan?

Tujuan penyusunan dan konsep pembuatan paket panduan pembelajaran mandiri (*self learning material pack*) mengenai Pengambilan Data dengan Metode RRA / PRA ini adalah:

- a. Menyediakan konsep buku panduan (*handbook*) pembelajaran mandiri masyarakat untuk pengelolaan ekosistem terumbu karang berbasis masyarakat;
- b. Membuat buku panduan (*handbook*) sebagai bahan pembelajaran mandiri masyarakat tentang Pengambilan Data dengan Metode RRA / PRA yang mudah dipelajari dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya masyarakat di lokasi COREMAP;
- c. Memberikan materi sebagai bekal pengetahuan dan informasi yang benar tentang pentingnya Pengambilan Data dengan Metode RRA / PRA.

Sasaran yang diinginkan dari penyusunan konsep pembuatan paket panduan pembelajaran mandiri (*self learning material pack*) mengenai Pengambilan Data dengan Metode RRA / PRA ini adalah tersedianya buku panduan bagi pembelajaran mandiri *Panduan Pengambilan Data dengan metode Rural Rapid Appraisal dan Participatory Rural Appraisal* .

### 2. Buku Panduan untuk Siapa?

Target utama Seri Buku Pembelajaran Mandiri adalah para Fasilitator COREMAP II yang berada di tingkat kabupaten dan desa, yang kebanyakan adalah lulusan perguruan tinggi

(Diploma 3) dan para Motivator Desa yang berasal dari desa-desa lokasi, yang kebanyakan lulusan SMP dan SMA. Motivator Desa merupakan kader pengelola terumbu karang di desa-desa di 7 (tujuh) Kabupaten COREMAP II di Indonesia Timur.

### 3. Bagaimana Menggunakan Buku Panduan?

Buku ini ditulis secara khusus bagi pembaca target utama sebagai acuan dalam penyuluhan dan pelatihan mengenai sistem pengelolaan sumberdaya alam laut berbasis masyarakat. Karenanya, informasi yang tersaji dalam buku ini bersifat ringkas dan dasar. Pihak-pihak yang memerlukan informasi dan pengetahuan yang lebih dalam dapat membaca buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya alam laut berbasis masyarakat.

Buku pembelajaran dari pengelolaan sumberdaya alam laut berbasis masyarakat ini dibagi menjadi tiga komponen utama. Yang pertama adalah teori dasar mengenai pengelolaan sumberdaya alam laut berbasis masyarakat dan pengelolaan secara bersama. Yang kedua adalah contoh-contoh penerapan sistem pengelolaan sumberdaya alam laut berbasis masyarakat dan sistem pengelolaan secara bersama di Indonesia. Yang terakhir adalah kunci utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan sistem pengelolaan sumberdaya alam laut berbasis masyarakat dan sistem pengelolaan secara bersama.

Diharapkan Buku Panduan ini akan memberi manfaat kepada semua fasilitator dan motivator desa serta masyarakat desa pada umumnya dalam upaya membuat Perdes tentang DPL.

## B A B 2

### **Mengapa dengan Metode PRA / RRA**

Perubahan sosial merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam metode RRA/PRA ini. Karena perubahan yang diharapkan adalah kehidupan masyarakat yang lebih baik, dan dilakukan sendiri oleh masyarakat. Ini berarti bahwa masyarakat akan digerakkan dan didorong agar mampu mengenali dan menggali potensi dirinya. Artinya, masyarakat melakukan sendiri kegiatannya mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan sekaligus mengawasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Dengan demikian masyarakat harus berani bertindak secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas dan taraf hidup dan martabat dirinya, keluarga dan lingkungannya. Dari abstraksi tersebut di atas maka materi muatan buku panduan dalam tema ini akan dijelaskan selanjutnya seperti di bawah ini;

#### **1. Apa yang dimaksud dengan Metode RRA / PRA itu ?**

1. Secara harfiah metode ini dapat diartikan sebagai: *“pengkajian pedesaan dan atau pesisir secara partisipatif”*.
2. Menurut Robert Chambers (yang mengembangkan metode ini) mengartikan sebagai : sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan dan atau pesisir untuk turut serta meningkatkan dan mengkaji pengetahuan mereka mengenai hidup dan keadaan mereka sendiri agar mereka dapat menyusun rencana dan tindakan pelaksanaannya.

## 2. Apa pemahaman yang benar mengenai kedua istilah tersebut ?

1. Metode ini bukan sekedar *pengkajian*, melainkan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan proses kegiatan sejak mulai mengenal kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan sampai mengevaluasi kegiatan
2. Metode ini juga bukan saja untuk masyarakat *pedesaan*, melainkan juga untuk perkotaan dan termasuk juga masyarakat pantai atau masyarakat pesisir.
3. Metode ini bukan hanya masyarakat yang *ikut-serta* terhadap kegiatan “*orang luar*”, melainkan sebaliknya.

## 3. Apa alasan dikembangkannya metode partisipatif semacam RRA/PRA in ?

1. Adanya kelemahan pendekatan “*dari atas*”, dimana terdapat :
  - *Ketidakselarasan* antara Peneliti dan Perencana dengan pelaksanaan kegiatan.
  - Dari kenyataan selama ini bahwa *Masyarakat hanya sekedar sebagai Pelaksana*, tidak merasa sebagai pemilik program kegiatan, dan tidak melanjutkannya apabila program itu selesai.

Dengan kata lain bahwa dengan pendekatan “*Top Down Planning*” yaitu Ketidakselarasan Peneliti dan Perencana dengan Pelaksana; Masyarakat sekedar Pelaksana, bukan pemilik;

2. Munculnya pemikiran tentang pendekatan pembangunan “*dari bawah*”, yang mana :
  - Pendekatan ini benar-benar melibatkan masyarakat dalam *keseluruhan proses*; bukan hanya dalam pelaksanaan.
  - Lebih sesuai dengan *kebutuhan masyarakat* dan masyarakat merasa *memiliki program kegiatan yang diberikan*.

Atau dengan bahasa lain, adalah karena muncul pendekatan “*Bottom up Planning*” maka proses pelibatan masyarakat secara “overall”; Self assesment dan self belongingness.

#### 4. Dengan Menggunakan Metode ini, apa saja tujuan yang ingin diperoleh ?

Ada 2 (dua) tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. *Tujuan Jangka Pendek*: yaitu melaksanakan kegiatan bersama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan praktis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. *Tujuan Jangka Panjang* adalah untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial dengan pengembangan masyarakat melalui proses pembelajaran.

#### 5. Apa yang dimaksud dengan Pemberdayaan Masyarakat itu ?

Maksudnya adalah : memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan dan mendorong agar menggali potensi dirinya, dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, dengan cara melalui pembelajaran yang terus-menerus selama adanya pendamping atau fasilitator.

#### 6. Apa pula yang disebut dengan istilah Perubahan Sosial?

Perubahan sosial adalah suatu perubahan cara hidup masyarakat, baik karena adanya *pengaruh dari dalam* masyarakat sendiri maupun sebagai *pengaruh dari luar*. Dan sebenarnya bahwa perubahan sosial itulah yang menjadi dan merupakan tujuan dasar metode RRA/PRA. Apabila tanpa tujuan perubahan sosial maka bukanlah yang diinginkan oleh metode RRA/PRA. Perubahan yang diharapkan ialah kehidupan masyarakat yang lebih

baik, yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, melalui proses penyadaran dan proses pembelajaran.

## 7. Bagaimanakah Sikap dan Perilaku Fasilitator RRA/ PRA yang partisipatif ?

Tim PRA/RRA adalah sebuah tim “peneliti” yang dibentuk untuk memfasilitasi proses pengkajian keadaan wilayah (penerapan PRA/RRA), di suatu lokasi yang akan atau sudah dilakukan program pedampingan. Dalam melaksanakan tugas sebagai Fasilitator PRA/RRA di lapangan, tim ini perlu mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip PRA/RRA yaitu :

- **Bersikap sabar** : jika kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, berarti kita mengambil alih kesempatan belajar masyarakat. Biasanya pada proses yang partisipatif, proses akan sulit pada tahap-tahap awal karena suasana belum cukup cair. Tetapi proses selanjutnya akan sangat hidup apabila fasilitator terus bersabar dalam mendorong proses partisipasi masyarakat.
- **Mendengarkan dan tidak mendominasi** : Karena pengalaman dari masyarakat yang paling penting dalam pembelajaran, fasilitator perlu lebih banyak mendorong mereka untuk mengungkapkan pengalaman dan pendapatnya. Fasilitator jangan terlalu banyak berbicara.
- **Saling Belajar dan saling menghargai** : Cara menghargai masyarakat adalah dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka. Seorang fasilitator yang baik, tidak menganggap pengetahuan dan pengalamannya lebih unggul dari masyarakat, melainkan menganggap masyarakat juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Fasilitator perlu memiliki semangat untuk belajar dari masyarakat karena selalu terdapat banyak hal yang bisa dipelajari dari orang lain.
- **Bersikap sederajat dan akrab** : Hubungan dengan masyarakat sebaiknya dilakukan secara tidak resmi, akrab dan santai sehingga



suasana kesederajadan dapat tercipta. Masyarakat akan mempelajari lebih banyak kalau mereka merasa nyaman dengan tim fasilitator. Sebaiknya kita menghindari adanya “jarak” atau “perbedaan” antara Tim Fasilitator dan peserta.

- **Tidak menggurui** : Proses belajar berlangsung dengan metode pendidikan orang dewasa. Orang dewasa memiliki pengalaman dan pendirian. Karena itu, fasilitator tidak akan berhasil apabila sikap guru yang serba tahu. Sebaiknya kita belajar dengan saling berbagi pengalaman agar diperoleh pemahaman yang kaya.
- **Tidak memihak dan mengkritik secara frontal**: Perbedaan pendapat selalu bisa muncul sesama anggota masyarakat. Fasilitator tidak boleh menilai dan mengkritik semua pendapat secara frontal, juga tidak boleh bersikap memihak. Secara netral fasilitator mesti berusaha memfasilitasi komunikasi antara masyarakat yang berbeda pendapat untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
- **Bersikap terbuka dan rendah hati** : Fasilitator jangan segan untuk berterus terang kalau merasa kurang mengetahui sesuatu. Dari contoh ini masyarakat juga bisa memiliki sikap terbuka kepada kita. Biasakan agar masyarakat mengakui bahwa setiap orang punya pengalaman , pengetahuan dan kemampuan serta tidak mungkin tahu segalanya.
- **Bersikap positif** : Seorang fasilitator sebaiknya selalu membangun suasana yang positif. Pelatihan seperlunya dilakukan untuk mendorong masyarakat mencari potensi diri sendiri. Jangan memperdebatkan permasalahan untuk mencari kesalahan seseorang, tetapi carilah jalan keluarnya. Doronglah masyarakat untuk melihat masalah sebagai tantangan.

## 8. Bagaimanakah Cara atau Teknik Pelibatan Masyarakat dalam diskusi ?

Proses diskusi yang partisipatif pada awalnya memang akan sulit karena cara ini masih merupakan cara yang baru bagi kita. Meskipun demikian,

proses ini akan berjalan lancar apabila fasilitator dengan sebar melakukan usaha meningkatkan partisipasi masyarakat..

### **9. Apa saja Peran dan Tugas Tim Fasilitator RRA/PRA?**

Dalam kegiatan pengkajian keadaan wilayah (penerapan PRA/RRA), fasilitator akan menggunakan teknik-teknik PRA/RRA sebagai alat diskusi dengan masyarakat, misalnya seperti :

- Mengembangkan rancangan pengkajian wilayah
- Mengembangkan alat-alat pengkajian wilayah / penerapan PRA.
- Menyampaikan tujuan pengkajian kepada masyarakat
- Menyampaikan cara dan proses pengkajian kepada masyarakat
- Memfasilitasi kegiatan pengkajian bersama masyarakat
- Mengalihkan keterampilan menganalisis kepada masyarakat.
- Mengalihkan peran fasilitator, sedikit demi sedikit kepada masyarakat,
- Menengahi perbedaan pendapat dan perselisihan
- Memfasilitasi perencanaan kegiatan
- Menyusun hasil pengkajian untuk laporan
- Menyampaikan hasil pengkajian guna ditindaklanjuti.
- Dan masih banyak lagi (d disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan masyarakat).

### **10. Kerjasama Tim Fasilitator RRA/PRA**

Memuat a.l.: pengertian kerjasama, hambatan-hambatan dalam kerjasama, cara membangun kerjasama dan kiat-kiat dalam menghadapi perbedaan pendapat dan kepentingan dalam RRA/PRA);

## 11. Sebutkan apa saja prinsip-prinsip utama metode RRA/PRA ?

Sedikitnya ada 5 (lima) prinsip utama metode RRA/PRA yaitu :

- **Partisipatif** : masyarakat setempat diperlakukan sebagai mitra dalam pengumpulan dan analisis data;
- **L u w e s** : bukan sebagai metode baku, tergantung pada tujuan, sumberdaya, keterampilan, keahlian dan waktu;
- **Bekerjasama**: antara pihak luar dan masyarakat, laki-laki maupun perempuan, dan gabungan berbagai bidang disiplin ilmu;
- **H e m a t**: menghemat biaya dan waktu, tetapi memadai untuk analisis dan perencanaan;
- **Sistematis**: pengambilan sampel ter-strata agar memperbesar tingkat keabsahan dan kepercayaan; untuk memeriksa ulang hasil survei dasar.

## 12. Apakah perbedaan antara RRA/PRA dengan Survei Dasar (baseline survey) ?

Materi pokok dalam perbedaan antara kedua komponen tersebut antara lain: Waktu, Biaya, Tingkat partisipasi, Metode, Alat utama penelitian, data yang diperoleh, Pengambilan Sampel, sampai kepada analisis statistik. Misalnya bahwa dari segi waktu : PRA/RRA mengatakan kecenderungan singkat bagi PRA/RRA dan sebaliknya dengan metode lain seperti Survei Dasar.. Dan seterusnya.

## 13. Apa saja keterbatasan dan konsekuensi penggunaan metode RRA/PRA ?

Ada beberapa keterbatasan dalam penggunaan metode ini antara lain:

- Menimbulkan harapan yang berlebihan pada diri masyarakat padahal campur tangan pihak luar mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan mendesak masyarakat.

- Keinginan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dihitung secara statistis.
- Keinginan untuk memiliki cara yang telah ditetapkan.
- Tingkat kepercayaan atas hasil PRA/RRA mungkin masih dianggap kurang meyakinkan.
- Dan lainnya.

#### 14. Sebutkan jenis dan teknik utama RRA/PRA

Antara lain: *Metode Kelompok* yang terdiri atas FGD & Brainstorming; *matrik* terdiri atas ranking masalah, ranking sosial ekonomi, *analisis SWOT*, *visualisasi* dan diagram hubungan yaitu dengan Pohon masalah dan Diagram Venn, *Metode Tempo* terdiri atas; kalender musim, Lintasan sejarah, Aktivistis harian, Transek dan Trend, *Metode Spasial/ Ruang* seperti Pemetaan Partisipatif, Teknik manta taw, Transek plot, dan beberapa teknik lainnya.

## B A B

# 3

## Pokok Bahasan

### Pertanyaan 15

Setelah mengetahui dan membaca apa yang dimaksud dengan PRA/RRA, selanjutnya ada satu pertanyaan yang berkaitan dengan jenis-jenis tekniknya. Coba sebutkan secara pokok bahasan dalam metode ini secara ringkas.

Jawaban

Untuk melaksanakan penilaian kondisi desa pesisir secara partisipatif dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik dan alat bantu. Semuanya diambil dari berbagai macam teknik yang ada dan digabungkan sehingga sesuai dengan kebutuhan.

Teknik-teknik partisipatif yang dipergunakan antara lain:

1. Metode kelompok
  - 1.1. Diskusi kelompok terfokus;
  - 1.2. Curah Pendapat atau brainstorming.
2. Survey dan wawancara
  - 2.1. Wawancara semi terstruktur;
  - 2.2. Survey rumah tangga;
3. Matriks
  - 3.1. Ranking masalah;
  - 3.2. Ranking sosial ekonomi;
  - 3.3. Analisis SWOT;
4. Visualisasi dan diagram hubungan
  - 4.1. Pohon masalah;
  - 4.2. Diagram venn;
5. Metode Tempo
  - 5.1. Kalender musim;
  - 5.2. Lintasan sejarah;
  - 5.3. Aktivitas harian;

- 5.4. Transek sejarah/kalender sejarah;
- 5.5. Garis kecenderungan (Trend)
- 6. Metode Spasial
  - 6.1. Pemetaan partisipatif;
  - 6.2. Teknik Manta tow (terumbu karang);
  - 6.3. Transek;
  - 6.4. Transek plot (hutan bakau)

### Pertanyaan 16.

Dari metode dan teknik PRA/RRA yang disebutkan di atas, tolong berikan rinciannya dengan praktis satu persatu.

Jawaban: 16

Mari kita simak dan pelajari jenis-jenis dan teknik PRA/RRA tersebut secara lengkap seperti yang akan dijelaskan berikut ini :

### Pertanyaan : 17

#### **Bagaimana Penggunaan Teknik-teknik PRA/RRA ini**

Jawaban : 17

Proses menggunakan teknik-teknik ini selanjutnya akan dijelaskan secara singkat mengenai pengertian teknik-tekniknya, manfaat serta teknis pelaksanaannya seperti yang akan dituangkan pada bagian IV berikut ini.

# B A B 4

## Beberapa Teknik Partisipatif dalam Metode PRA/RRA

### 4.1. Metode Kelompok

#### 4.1.1. Diskusi Kelompok Terfokus atau Focus Group Discussion (FGD)

##### a. Apakah pengertian FGD ?

Diskusi Kelompok Terfokus merupakan suatu diskusi yang dilakukan dengan kelompok terpilih yang terdiri dari empat sampai delapan anggota masyarakat. Pemilihan masyarakat untuk diskusi tersebut disesuaikan dengan topik diskusi dan latar belakang pengetahuan nelayan/masyarakat.

##### b. Apa saja Kegunaan dari Teknik FGD ini ?

- Mengumpulkan informasi, membangun konsensus, mengklarifikasikan informasi yang ada dan mengumpulkan berbagai pendapat pada isu tertentu;
- Mengumpulkan informasi pada isu tertentu di bidang perikanan, pengelolaan terumbu karang, indikator lokal tentang kemiskinan, nama-nama hewan/ tumbuhan pada suatu habitat.

##### c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

###### **Persiapan**

- Tentukan dan diskusikan dengan masyarakat tentang tujuan diskusi
- Tentukan target peserta (Misalnya: nelayan, pengumpul ikan, perempuan, dll) dan diskusikan kepada pemimpin masyarakat (tokoh masyarakat) tentang kriteria pemilihan

- peserta. Kriteria peserta dapat didasarkan atas: umur, tingkat pendidikan, etnis / suku / ras, bahasa, wawasan, kawin / tidak kawin, status ekonomi, agama, jenis kelamin, pengalaman kerja, lama tinggal di desa dan lain-lain
- Rencanakan jadwal kegiatan;
  - Rancang acuan diskusi

#### **Selama diskusi**

- Setelah pendahuluan, mulai dengan topik pemanasan (topik yang tidak kontroversial tetapi berhubungan)
- Lanjutkan diskusi sesuai acuan diskusi (agenda)
- Jaga alur diskusi agar tetap sesuai dengan topik yang dibicarakan
- Pada akhir diskusi, simpulkan hasil diskusi yang dilakukan

#### **4.1.2. Curah Pendapat atau Brainstorming**

a. Apakah Pengertian Curah Pendapat itu ?

Adalah suatu kegiatan berkelompok yang diikuti oleh masyarakat terpilih dimana peserta bergiliran untuk membagi ide yang berkenaan dengan suatu topik atau suatu pertanyaan. Fasilitator mendorong peserta untuk bereaksi atas suatu permasalahan dan ditanggapi oleh peserta lain.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Untuk mendapatkan informasi baru, perspektif dan ide atau mengumpulkan berbagai pendapat dari berbagai orang terhadap suatu masalah. Informasi yang dihasilkan biasanya kasar tapi bisa diikuti dengan teknik partisipasi lain (ranking, venn diagram dan FGD)

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

##### **Persiapan**

- Tentukan dan diskusikan dengan masyarakat tentang tujuan diskusi;
- Tentukan target peserta (Misalnya: nelayan, pengumpul ikan, perempuan, dll) dan diskusikan kepada pemimpin masyarakat (tokoh masyarakat)



tentang kriteria pemilihan peserta. Kriteria peserta dapat didasarkan atas: umur, tingkat pendidikan, etnis/suku/ras, bahasa, wawasan, kawin/tdk kawin, status ekonomi, agama, jenis kelamin, pengalaman kerja, lama tinggal di desa dan lain-lain;

- Rencanakan jadwal kegiatan;
- Rancang acuan diskusi

### **Pelaksanaan**

- Terangkan dan diskusikan tujuan dan mekanisme diskusi sampai semua peserta mengerti
- Perkenalkan topik yang akan dibahas
- Mintalah tiap peserta. untuk membagi ide mereka berkenaan dengan topik (Bisa gunakan kartu-kartu untuk variasi). Jangan mensensor ide mereka. Dan jangan berdiskusi terlalu lama.
- Tulis semua ide tersebut di papan tulis setiap muncul.
- Bersama-sama peserta, urutkan dan klasifikasikan dan gabungkan ide yang tertulis;
- Diskusi dan analisis hasil bersama-sama atau gunakan ide tersebut untuk masukan bagi hal lain.;
- Berkualitasnya hasil diskusi yang dilakukan semuanya tergantung fasilitator membongkar dalam membongkar ide-ide yang ada di kepala masyarakat.

## **4.2. Surve dan Wawancara**

### **4.2.1. Wawancara Semi Terstruktur**

a. Apakah Pengertian Wawancara Semi Terstruktur itu ?

- Wawancara semi terstruktur adalah suatu wawancara (atau percakapan) baik dilakukan dengan individu atau kelompok untuk suatu tujuan.
- Biasanya menggunakan suatu daftar panduan pertanyaan.

- Berbeda dengan wawancara terstruktur yang mempunyai daftar pertanyaan yang terstruktur dan dilengkapi pilihan-pilihan.
- Pewawancara bertanya sesuai panduan dan dikombinasikan dengan pertanyaan yang muncul pada saat wawancara berlangsung.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Untuk melengkapi pengamatan yang telah dilakukan, membuka dimensi baru suatu masalah, mendapatkan jawaban yang akurat berdasarkan pengalaman pribadi.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Buat daftar panduan pertanyaan. Ingat bahwa pertanyaan harus pertanyaan terbuka, bukan pertanyaan yang akan dijawab dengan ya/ tidak.
- Cari informasi tentang pengertian istilah lokal
- Buat daftar orang yang layak diwawancarai
- Wawancara
- Mulai dengan memperkenalkan diri dan tujuan wawancara
- Mulai dengan pertanyaan yang umum baru ke khusus.
- Tulis semua jawaban secepatnya sebelum lupa

#### **4.2.2. Survey Rumah Tangga**

a. *Apakah pengertian ?*

Survey ini merupakan survey terstruktur yang dilakukan pada rumah tangga (KK). Daftar pertanyaan yang ada merupakan pertanyaan baku. Pertanyaan disesuaikan dengan permasalahan yang ingin diketahui. Biasanya survey ini mencantumkan nama dari responden.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Survey ini berguna mendapatkan data dasar seperti jumlah penduduk, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan lain-lain.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Siapkan daftar pertanyaan (blanko)
- Kumpulkan beberapa orang masyarakat untuk membantu pelaksanaan
- Beri pengertian tentang pertanyaan yang ada dan indikator yang diinginkan.
- Bagilah daerah-daerah yang akan disurvei berdasarkan RW atau RT
- Jangan lupa untuk mengontrol hasil dari survey yang dilakukan oleh masyarakat. Minta klarifikasi jika ada yang kurang jelas.

### 4.3. Matriks

#### 4.3.1. Ranking masalah

a. Apakah pengertian Ranking Masalah itu ?

Ranking masalah adalah suatu cara bagi masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan menentukan prioritas masalah yang akan dicari jalan keluarnya. Ranking masalah biasanya diikuti dengan pohon masalah.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Membantu memprioritaskan masalah sehingga masyarakat dapat memfokuskan pemikirannya untuk menyelesaikan masalah paling penting.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Minta masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengurutkan masalah yang dihadapinya.
- Sarankan dan jelaskan kriteria yang mungkin untuk meranking masalah tersebut.
- Kriteria tersebut :
- Luas masalah (jumlah masyarakat yang terkena dampak masalah)
- Akibat masalah (seberapa serius/bahaya masalah tersebut mempengaruhi)

- Kemunculan (seberapa sering masalah tersebut muncul)
- Mintalah masyarakat untuk membandingkan tiap masalah dengan menggunakan nilai (skor) tertentu. Nilai tersebut antara 1-5, 5 menggambarkan nilai tertinggi dari kriteria di atas.

Contoh

Masalah	Luas masalah	Akibat	Kemunculan	Skor	Ranking
Hasil tangkapan rendah	4	3	4	11	1
Pemboman ikan	3	2	3	9	3
Over fishing krn mata jaring yg halus / kecil	3	4	3	10	2
Penggundulan hutan bakau	3	2	2	7	4
Polusi lingkungan	2	2	1	5	5

#### 4.3.2. Ranking Sosial Ekonomi

a. Apakah pengertian Ranking Sosial Ekonomi ?

Merupakan salah satu cara untuk menilai dan merangking keluarga berdasarkan status sosial ekonomi dalam hal ini berdasarkan persepsi informan/masyarakat. Informan menjelaskan tingkatan sosial ekonomi dan menentukan keluarga yang ada di masing-masing tingkat sosial ekonomi.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Mengidentifikasi masyarakat yang potensial untuk suatu program
- Mendapatkan angka untuk perbandingan kepada lokasi lain.

- Menyelidiki hubungan faktor sosio ekonomi seperti pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.
- Mengetahui manfaat suatu program dengan memonitor sosial ekonomi masyarakat

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Datalah nama seluruh masyarakat berdasarkan hasil survey rumah tangga, data dari RW, dan dari RT, dll
- Cari masyarakat yang dapat memberikan informasi (informan) seperti tokoh masyarakat, ketua RW atau RT. Ajaklah untuk berdiskusi mengenai masalah sosial ekonomi masyarakat.
- Tentukan kriteria sosial ekonomi masyarakat misalnya:
  - Sangat Kaya
  - Kaya
  - Rata-rata
  - Miskin
  - Sangat Miskin
- Tetapkan definisi dari masing-masing kelas tersebut bersama-sama.
- Penentuan definisi tersebut harus mengacu kepada pendapatan bulanan, kebutuhan bulanan, makanan sehari-hari, kemampuan menyekolahkan anak, kepemilikan (tanah, rumah, kendaraan, alat tangkap dll)
- Mintalah informan tersebut untuk menentukan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang ada dalam daftar.
- Harus diingat bahwa untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi ini merupakan hal yang sensitif. Jadi fasilitator harus berhati-hati untuk menghindari benturan- benturan. Perbanyak responden untuk melakukan cek silang.

### Contoh

Nama KK	Kategori	Keterangan
Ismail	Rata-rata	
M. Toha	Rata-rata	
H. Amir	Kaya	
Awaludin	Miskin	
Ujang	Miskin	
Mahmud	Rata-rata	
Latif	Miskin	
Ayang	Miskin	
Keman	Sangat Miskin	Jompo
Seman	Rata-rata	
Selah	Rata-rata	
Nahar	Miskin	
Bahrin	Sangat Miskin	Jompo
Berahim	Kaya	

Buat persentase dari hasil yang diperoleh:

Kategori	Jumlah KK (KK)	Persentase (%)
Sangat Kaya	5	5
Kaya	20	20
Rata-rata	55	55
Miskin	10	10
Sangat Miskin	10	10
Total	100	100

Kemudian presentasikan hasil tersebut dengan menggunakan grafik Kue lampam (pie chart)

### 4.3.3. Analisis SWOT

a. Apakah pengertian SWOT ?

SWOT singkatan dari Strength, Weakness, Opportunity dan Threat atau Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal sedangkan Peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang dan mencari jalan bagaimana untuk mengoptimalkannya, serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman supaya, dapat dicari cara mengatasinya,
- Salah satu bagian dari penyusunan rencana strategis.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Klarifikasikan kepada masyarakat, masalah apa yang akan di SWOT analisis
- Jelaskan pengertian SWOT (SW internal, OT eksternal)
- Mintalah peserta untuk menguraikan kekuatan dari kelompok dan diskusikan. Ulangi proses untuk kelemahan, peluang dan ancaman.
- Analisis hasil yang diperoleh dengan pertanyaan:
  - Bagaimana kelemahan dapat dilengkapi
  - Bagaimana agar peluang yang ada dapat diperbesar
  - Bagaimana cara menghindari ancaman;
- Rancang strategi atau rencana aksi dari hal tersebut.

Contoh:

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"><li>• Lahan ada</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cara penanganan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada pengumpul yang mau menampung hasil</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pakan kadang-kadang sulit diperoleh</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Keinginan ada</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• penyakit tidak tahu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Harga tinggi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ada pengusaha besar yg menguasai pasar</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Cara pemeliharaan sudah tahu</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Modal terbatas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Orang pesta nikah kawin perlu ayam</li></ul>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Keluarga bisa melakukan</li></ul>		<ul style="list-style-type: none"><li>• Jalan sudah baik</li></ul>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Waktu ada</li></ul>			

#### 4.3.4. Analisis Stakeholder atau Pemangku Kepentingan

a. Apakah pengertian Analisis Pemangku-Kepentingan ?

Adalah suatu metode untuk menilai secara mendalam tentang karakteristik individu atau kelompok dan hubungannya terhadap sumberdaya atau suatu proyek. Kegiatan ini menilai stakeholder atau pemangku-kepentingan yang berhadapan dengan sumberdaya dan akibat yang ditimbulkan suatu aktivitas kepada pemangku-kepentingan.

Stakeholder atau pemangku-kepentingan adalah individu, kelompok atau organisasi yang mempunyai satu atau lebih kepentingan, terlibat atau terpengaruh dengan adanya suatu kegiatan. Mereka dimotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya.

a. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Mengidentifikasi mitra potensial dalam pengelolaan sumberdaya;
- Untuk menggali pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik stakeholder;
- Untuk mengetahui dinamika dan hubungan individu atau kelompok dengan berbagai kepentingan terhadap sumberdaya

b. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Identifikasikan sumberdaya, proyek atau kegiatan yang akan dianalisis;
- Identifikasi daftar stakeholder atau pemangku-kepentingan dan tulis di lingkaran kertas. Gunakan lingkaran besar untuk stakeholder yang mempunyai pengaruh atau kekuatan besar;
- Persiapkan matriks pemangku-kepentingan analisis;
- Letakkan lingkaran pada tempat yang tepat pada matriks tersebut.  
Kemungkinan peletakan sebagai berikut :
  - Pemangku-kepentingan yang dipengaruhi secara langsung dan positif
  - Pemangku-kepentingan yang dipengaruhi secara langsung dan negatif



- Pemangku-kepentingan yang dipengaruhi secara tidak langsung dan positif
- Pemangku-kepentingan yang dipengaruhi secara tidak langsung dan negatif
- Buat garis antar pemangku-kepentingan untuk melihat hubungan antara stakeholder dan positif negatif hubungan tersebut.

#### 4.4. Visualisasi dan Diagram Hubungan

Ada beberapa teknik yang termasuk kelompok ini, yaitu :

##### 4.4.1. Pohon masalah

a. Apakah pengertian Pohon Masalah atau Problem Tree itu ?

Pohon masalah merupakan diagram yang menggambarkan masalah, sebab dan akibat. Ini dilakukan setelah masyarakat menyusun prioritas masalah.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Mengidentifikasi inti masalah, akan penyebab dan akibatnya
- Membantu untuk merumuskan pemecahan masalah

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Pastikan kepada masyarakat masalah apa yang akan dianalisis
- Berikan contoh untuk membedakan masalah, sebab dan akibat
- Gambarkan sebuah pohon besar di papan tulis. Jangan menggambar cabang atau akarnya. Masalah ditulis di batang pohon tersebut.
- Biarkan peserta berpikir tentang sebab dari masalah dengan pertanyaan mengapa ? Gambar suatu akar untuk tiap sebab. Ulangi pertanyaan mengapa untuk melihat sebab sekunder. Tulis di bawah akar sebelumnya.
- Kemudian tanya peserta tentang akibat yang ditimbulkan dengan pertanyaan Apa yang terjadi jika, dan seterusnya ?

#### 4.4.2. Diagram Venn

a. Apakah pengertian Diagram Venn itu ?

Diagram venn merupakan salah satu cara untuk menggambarkan hubungan antara suatu lembaga dengan lembaga lain dalam suatu daerah atau suatu proyek. Diagram venn ini menggunakan lingkaran-lingkaran untuk menggambarkan lembaga. Ukuran lingkaran menggambarkan besarnya pengaruh lembaga. Posisi lingkaran relatif ke batas menggambarkan lembaga tersebut di dalam atau di luar masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat yang mengerti hubungan antar lembaga dalam masyarakat.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Identifikasi kelompok atau lembaga baik internal maupun eksternal dan hubungannya dengan masyarakat atau antar lembaga. Identifikasi interaksi dan hubungan lembaga terhadap permasalahan tertentu.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Persiapan alat bantu berupa lingkaran karton dengan berbagai ukuran.
- Kumpulkan masyarakat/tokoh masyarakat
- Jelaskan tujuan dan kegunaan diagram venn
- Persilahkan masyarakat menulis kelompok atau lembaga yang ada di karton lingkaran berdasarkan pengaruhnya. Lingkaran besar menunjukkan pengaruh besar dan sebaliknya.
- Persilahkan masyarakat untuk meletakkan lingkaran tersebut di atas kertas
- Hasil dari peletakan tersebut kemudian dibahas bersama-sama.

## 4.5. Metode Tempo

### 4.5.1. Kalender musim

a. Apakah pengertian dari Kalender Musim ?

Teknik ini merupakan suatu cara untuk mendokumentasikan periode siklus reguler (suatu musim) dan kegiatan-kegiatan utama yang ada selama setahun dan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kalender musim ini berisi gambar-gambar lingkungan, budaya dan sosial ekonomi dalam periode satu tahun.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Untuk memberi informasi tentang periode penting selama setahun yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir.
- Untuk mengidentifikasi periode yang sesuai untuk melaksanakan suatu kegiatan

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Persiapkan masyarakat/peserta dan buat kalender kosong pada kertas plano
- Mintalah peserta untuk mengidentifikasi periode-periode kondisi lingkungan, kegiatan-kegiatan, sosial ekonomi dalam satu tahun yang berpengaruh kepada kondisi masyarakat.
- Aktivitas atau kejadian yang dapat dicatat antara lain:
  - Kondisi lingkungan (cuaca, arus)
  - Penangkapan (hasil, jenis ikan tertangkap, kegiatan, alat tangkap)
  - Aktivitas illegal (bom, trawl, tambang pasir, polusi)
  - Aspek ekonomi (pendapatan, harga pasar)

- Aspek sosial (kesehatan, pendidikan)
- Mata pencaharian lain (pertanian, wisata, kerajinan)
- Kegiatan Sosio kultural (semah laut, hari raya, liburan)
- Penggunaan simbol-simbol yang sesuai dan variatif

#### **4.5.2. Lintasan Sejarah**

a. Apakah pengertian Teknik Lintasan Sejarah ?

Suatu cara untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan-perubahan mendasar yang terjadi di masyarakat seperti keadaan lingkungan, demografi dan kejadian lain yang mempengaruhi masyarakat. Cara ini mendokumentasikan perubahan yang ada dengan menggunakan simbol, kata-kata atau keduanya. Peserta kegiatan ini seharusnya adalah orang tua dan anak muda.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Mengetahui perubahan-perubahan mendasar yang terjadi, baik perubahan yang baik atau buruk.
- Menjelajahi kemungkinan penyebab masalah yang dihadapi masyarakat pada saat ini.
- Membagi pengetahuan kepada kaum muda.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

Buat suatu pertemuan dengan komposisi peserta terdiri dari orang tua, laki-laki, perempuan, pemuda maksimum 20 orang. Kelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil (5-6 orang). Tiap kelompok membuat lintasan sejarah sendiri.

Arahkan peserta untuk mengingat kejadian-kejadian yang mempengaruhi kondisi desa. Jika peserta kesulitan mengingat tahun, arahkan untuk mengingat kejadian apa yang mungkin timbul pada saat itu secara nasional (mis. Agresi Belanda, peristiwa G30S, dll)

Contoh bentuk dari lintasan sejarah pada umumnya adalah sebagai berikut:

Tahun	Kejadian
1945	Bugis masuk ke desa
1950	Bubu mulai dikenal
1951	Gempa bumi melanda
1955	Pembom ikan mulai masuk
.....	....., dst

#### 4.5.3. Aktivitas Harian

a. Apakah pengertiannya ?

Suatu cara untuk mencari informasi tentang berbagai aktivitas yang dilakukan setiap hari baik secara produktif maupun reproduktif.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan oleh berbagai masyarakat dalam satu hari, baik dari segi gender, mata pencaharian dan lain-lain.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Adakan pertemuan dengan 10-20 peserta dengan komposisi berimbang (laki-laki dan perempuan, nelayan dengan berbagai alat tangkap)
- Jelaskan maksud dan tujuan kegiatan
- Persiapkan bagan kosong pada kertas plano
- Mintalah peserta untuk menuliskan kegiatan hariannya dan waktu pelaksanaan setiap harinya untuk laki-laki dan perempuan.
- Sebagai variasi, buat bagan untuk kegiatan harian pada berbagai musim.

#### 4.5.4. Transek Sejarah atau Kalender Sejarah

a. Apakah pengertian Transek Sejarah ?

Adalah suatu gambaran tentang suatu daerah berdasarkan waktu. Gambar

transek ini menunjukkan kecenderungan perubahan menggunakan beberapa variable antara lain: penggunaan lahan, keadaan perikanan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Untuk menunjukkan koreksi antara beberapa variable misalnya kesejahteraan menurun akibat kondisi terumbu karang menurun dan hasil tangkapan nelayan menurun.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Rancang pertemuan dengan berbagai komponen masyarakat.
- Minta kepada peserta untuk menentukan variable yang akan dibahas
- Bagi beberapa kelompok kecil (6 orang) masing-masing membahas hal yang sama
- Pergunakan simbol-simbol atau gambar serta klarifikasikan simbol tersebut dalam legenda.
- Minta kepada peserta untuk menjelaskan alasan kecenderungan yang ada. Buat pada baris terakhir matriks.

#### **4.5.5. Garis Kecendrungan (Trend)**

a. Apakah pengertian Teknik Trend ?

Garis kecendrungan merupakan suatu gambar yang menunjukkan persepsi masyarakat terhadap suatu perubahan. Misalnya hasil tangkapan, pendapatan, jumlah alat tangkap dan lain-lain.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Mendokumentasikan perubahan pada sumberdaya
- Untuk memverifikasi kecendrungan yang ada pada kalender sejarah;

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Buat suatu pertemuan dengan tiga kelompok (3 orang/kelompok)

- Tunjukkan contoh grafik kecenderungan untuk menjelaskan konsep kecenderungan
- Minta peserta untuk menggambarkan kecenderungan yang penting dalam masyarakat.
- Setelah selesai, minta tiap kelompok mempresentasikan hasilnya.
- Cari penyebab kecenderungan yang terjadi, dan cari solusinya.

## 4.6. Metode Ruang

### 4.6.1. Pemetaan partisipatif

#### a. Apakah pengertian ?

Suatu metode untuk memplot informasi yang ada pada suatu daerah dalam suatu peta. Pemetaan ini dilakukan berdasarkan partisipasi masyarakat. Dimana masyarakat yang mengetahui keberadaan informasi tersebut memplot sendiri informasi yang ada pada peta dasar atau langsung membuat peta sendiri.

Peta yang dibuat ada dua macam yaitu peta sket dan peta berdasarkan peta dasar. Informasi yang ada dalam peta tersebut pada akhir pemetaan harus dicek kebenarannya langsung di lapangan.

Jadi, Pemetaan partisipatif berupa metode untuk mengumpulkan dan memetakan informasi yang ada serta yang terjadi dalam masyarakat serta kondisi sekitar. Informasi tersebut dikumpulkan, dipetakan dan dianalisis untuk membantu pengelola memahami kondisi yang lalu, kondisi saat ini serta memperkirakan potensi atau kondisi akan datang bagi pengelolaan pesisir. Juga untuk mengidentifikasi keterbatasan serta kesempatan pemanfaatan sumberdaya alam bagi pembangunan pesisir yang berkelanjutan.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Mengetahui status sumberdaya dan habitat, konflik, , penggunaan, keterlibatan atau peran laki-laki dan perempuan dalam sumberdaya.
- Menentukan daerah perlindungan atau daerah pengelolaan.
- Mengetahui jarak dan akses terhadap sarana prasarana serta penggunaan lahan.
- Mendukung masyarakat untuk mengidentifikasi, menempatkan, mengklasifikasi antara lain kondisi sumberdaya alam, kondisi sosial, aktivitas keseharian, dan lainnya.
- Mendukung terbangunnya hubungan antara berbagai jenis informasi.

Sementara Keuntungan pemetaan dengan partisipatori adalah antara lain :

- Bisa didapat detail kawasan pesisir, seperti lokasi terumbu karang, lokasi mangrove, tambak, dll.
- Bisa didapat detail kondisi waktu tertentu misalnya tentang waktu reproduksi ikan, musim tangkap, dll
- Dapat secara efektif memfasilitasi latihan kelompok serta data dapat diverifikasi dalam kelompok yang lebih besar

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Tentukan indikator yang akan dipetakan (sumberdaya, habitat, alat tangkap, konflik, penggunaan, sarana prasarana, dll)
- Buat sket peta sesuai dengan indikator yang diinginkan
- Sediakan peta dasar yang baik (dari Coremap/Critic, Bakosurtanal, Pertanahan, dll)
- Duplikasikan peta dasar yang ada dan buat dengan skala yang sesuai.
- Pastikan bahwa masyarakat mengerti atau tahu orientasi peta (arah)
- Persilahkan masyarakat untuk menandai indikator yang diinginkan menggunakan perbedaan warna, simbol dan gambar.
- Buatlah legenda masing-masing simbol.
- Presentasikan peta yang sudah dibuat kepada seluruh peserta pemetaan.



- Buat salinan peta untuk pertinggal bagi masyarakat.
- Adakan cek kebenaran peta dengan kondisi nyata bersama-sama masyarakat. Buat perubahan atau penyesuaian bila tidak sesuai dengan kondisi lapangan.

Ada hal-hal yang penting untuk dipelajari sebelum mengaplikasikan pemetaan partisipatif adalah

- Tentukan tujuan untuk memilih cara yang tepat.
- Lakukan pengumpulan data pendukung
- Lakukan analisis dan validasi di lapangan terhadap data pendukung yang berhasil dikumpulkan
- Hindari terjadinya bias, seperti hanya mendapatkan informasi dari satu pihak saja.
- Pelajari pengetahuan lokal, keahlian yang dimiliki kelompok masyarakat serta aktivitas keseharian;
- Kembangkan kreativitas dalam rangka mengumpulkan bahan atau alat yang akan dipakai dalam pemetaan

Untuk mencapai partisipasi yang efektif, beberapa hal yang dapat dijadikan indikator adalah :

- Waktu partisipasi (kapan partisipasi dilakukan)?
- Siapa yang berpartisipasi?
- Partisipasi dalam hal apa?
- Seberapa tingkat kesertaan/partisipasi masyarakat baik kelompok maupun individual dalam mengontrol pengambilan keputusan untuk inisiatif kegiatan.

Jadi di sini yang perlu diketahui :

- Siapa yang meng-inisiasi kegiatan atau proyek ?
- Kebutuhan siapa yang ingin dipenuhi?
- Siapa yang mengontrol keuangan?
- Siapa yang mengontrol arah kegiatan atau proyek atau pengelolaan?

Sejumlah pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui seberapa partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan

#### **4.6.2. Transek**

a. Apakah pengertian dari Transek ?

Adalah suatu pengamatan yang dilakukan ketika berjalan atau berenang melewati suatu daerah (desa, pasar, hutan, pertanian, pantai, dll). Hasil transek berguna untuk membuat profil pantai. Profil pantai ini merupakan potongan melintang daerah pantai yang menunjukkan hubungan antara daratan dengan laut. Informasi tersebut dibuat dari satu atau beberapa kali transek.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

Membuat profil desa pantai.

c. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- Sediakan tali sepanjang 50 atau 100 meter. Tali ini berguna untuk mengetahui jarak transek agar bisa dipetakan dengan skala.
- Tentukan garis transek (mulai dari laut tegak lurus menuju darat). Gunakan kompas untuk mempermudah menentukan arah.
- Bentang tali transek dan ikuti tali tersebut. Catat apa yang dilihat sepanjang 50 meter di sebelah kanan dan kiri transek.
- Catat jarak dan ketinggian tempat atau kedalaman jika ada perubahan berarti.
- Jika transek sudah selesai, berjalan balik melalui lokasi yang dilewati untuk mengadakan cek silang terhadap data yang telah dikumpulkan.
- Untuk menambah nilai, kamera video atau kamera foto dapat digunakan.

#### 4.6.3. Transek plot (penilaian kondisi hutan bakau)

a. Apakah pengertian Transek Plot ?

Transek plot ini merupakan metode standar (saintifik) untuk menilai kondisi hutan bakau. Metode ini dimodifikasi untuk keperluan penilaian secara partisipatif dengan merubah nama ilmiah vegetasi bakau dengan nama lokal yang ada di masyarakat.

b. Apa saja Kegunaan dari Teknik ini ?

- Mengetahui deskripsi kuantitatif keadaan hutan bakau
- Mendukung informasi dasar yang berguna untuk memvalidasi data yang diambil oleh pihak lain (penilaian dampak lingkungan)
- Mendukung advokasi tentang hutan bakau
- Membantu menerangkan kepada masyarakat tentang proses ekologi yang ada di hutan bakau.

a. Bagaimana Proses Pelaksanaannya ?

- 1). Adakan orientasi singkat kepada metode dan proses lain;
- 2). Pilih lokasi transek dengan pertimbangan adanya masyarakat yang tinggal di sekitar bakau, terbuka atau dilindungi, dekat atau jauh dari sungai.
- 3). Pengumpulan data
  - Bentang garis transek dengan membentang tali dari tepi laut sampai ke tepi hutan bakau
  - Untuk tiap zona (zonasi spesies) yang ditemukan, buat tiga plot. Plot bisa dibuat secara acak menurut garis transek atau di sisi garis transek
  - Luas plot tidak boleh kurang 10 x 10 meter (menggunakan tali atau tanda)
  - Untuk tiap plot lakukan sebagai berikut:
    - Hitung dan catat jumlah pohon dewasa (ukuran diameter > 4 cm)
    - Ukur dan catat lingkar batang seluruh pohon dewasa pada kira-kira pada tinggi dada (tinggi dada)

- Hitung dan catat jumlah pohon muda (diameter < 4 cm, tinggi > 1 meter) (gunakan sub plot ukuran 5 x 5 meter jika kepadatannya tinggi)
- Hitung dan catat jumlah pohon anakan (< 1 meter tinggi) (gunakan sub plot ukuran 1 x 1 meter jika kepadatannya tinggi)
- Untuk tiap plot catat:
  - Tipe tanah dasar (pasir, batuan atau lumpur)
  - Adanya akibat dari suatu kegiatan (penebangan, ,pengumpulan kerang, badai dll)
  - Organisme lain seperti burung, invertebrata, ikan)
- Organisasikan data yang ada menurut indikator : keragaman jenis, kepadatan, basal area berdasarkan rumus di bawah ini.

$$\text{Kepadatan stand / hektar} = \frac{\text{jumlah stem dalam plot} \times 10.000}{\text{luas plot}}$$

- a. Keragaman, jumlah spesies yang ditemukan per transek
- b. Kepadatan
  - Kepadatan stem, jumlah pohon per plot
  - Kepadatan stand/hektar
- c. Kepadatan pohon dewasa, jumlah pohon dewasa spesies tertentu per plot.
- d. Kepadatan dapat diwakili dengan kepadatan pohon dewasa, pohon muda atau anakan dst
- e. Basal area,

$$BA = \frac{\pi (\text{diameter pada tinggi dada})^2}{4}$$

Unit = Cm<sup>2</sup> ,  $\pi = 4,1416$

Basal area spesies = Jumlah seluruh BA spesies tertentu per plot  
 Karena rumus memerlukan Diameter Tinggi Dada, maka harus  
 mengkonversikan CBH menjadi DBH

$$DBH = \frac{CBH}{\pi}$$

$$BA \text{ tegakan} = \frac{\text{Jumlah BA untuk seluruh spesies unit}}{\text{Area plot}} = M^2 \text{ per hektar}$$

BA tegakan untuk tiap spesies dikalkulasikan dengan metode yang sama tetapi hanya dikalkulasikan pohon dengan spesies yang sama. Karena ada tiga plot, maka harus dirata-ratakan nilai dari tiga plot tersebut.

1. Presentasikan hasil kepada masyarakat
2. Diskusikan dan analisis hasil pengamatan

DATA PENILAIAN HUTAN BAKAU						
Lokasi : Anggota Tim						
Situs :						
Tanggal :						
Transek No.	Plot No.	Tipe Substrat (Pasir, batu, lumpur)	Dampak (0 – 5)	Pohon dewasa (> 4 cm)	Pohon Muda (< 4 cm diameter, < 1 m tinggi)	Anakan (< 1 meter tinggi)
				Jenis CBH	Jenis padat	Jenis padat

## Penutup

Demikianlah gambaran proses pelaksanaan PRA/RRA yang disampaikan secara singkat. Dan setelah semua teknik tersebut setelah dibaca dan dipahami, coba langsung dilaksanakan secara konkrit di lapangan, sehingga sesuai dengan untaian kata berikut :

- Apabila hanya didengar, akan lupa
- Apabila dilihat maka akan menjadi ingat,
- Apabila dipraktekkan, maka akan paham dan mengerti.

## Daftar Pustaka

- Alan T.White, Jeffrey S.Walters, James Maragos, Susana Soar; "Participatory Coastal Resource Assessment", a Handbook for Community Workers and Coastal Resource Managers, Silliman University, Cebu City Philippines, 1998
- KANE, E., 1995. A Taste of Participatory Learning Approaches. USAID Workshop July, 28, 1995. USAID;
- AR.Noor; "Community Need Assessment dan Metode PRA Dalam Pelaksanaan Penilaian Kondisi Desa Pesisir Secara Partisipatif, PPNPS – Jakarta, 2003
- AR.Noor., "Problem Tree (Pohon Masalah), sebagai Hasil Pelaksanaan PRA di Propinsi Maluku Utara, Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur, PPNPS, Jakarta, 2003.
- Bakar, A & Mous, P.J. 1999. *Resource Utilization in and around Komodo National Park*. Report, 30p
- IIRR, 1998. *Participatory Methods in Community-based Coastal Resources Manager*. 3 Vols. International Institute of Rural Reconstruction, Silang, Cavite, Philippines
- Mous, P.J & Gorrez, M. 2001. *Stakeholder involvement in the site conservation planning process for Komodo National Park*. Workplan and Budget Feb – June 2001. The Nature Conservancy
- Mous, P.J, Muljadi A., Pet, J.S.2000. *Spatial distribution patterns in resource use by the fishing communities in and around Komodo National Park, a marine protected area in Central Indonesia*. The Nature Conservancy.
- Participatory Methods in Community-based Coastal Resource Management Vol 2 Tools and Methods*. IDRC – CIDA – IIRR.
- Walters, J.S., J.Maragos, S.Siar, dan A.T.White. *Participatory Coastal Resource Assessment: A Handbook for Community Workers and Coastal Resource Managers*. Coastal Resource Management Project and Silliman University, Cebu City, Philippines

# Lampiran

## BEBERAPA CONTOH MODEL

### ANALISIS DATA MELALUI TEKNIK PRA / RRA

#### Lampiran I

Contoh Analisis SWOT / K3A, Desa Carita, Kec. Labuan, Kab. Pandeglang, Provinsi. Banten

KEKUATAN	KELEMAHAN	KESEMPATAN	ANCAMAN
1. Sumber daya laut masih besar	1. Muara sering dangkal akibat erosi dan banjir	1. Produksi bisa lebih meningkat	1. Keluar masuk kapal sulit
2. Jumlah angkatan kerja produktif tinggi	2. Belum memiliki Dok kapal untuk perbaikan dan pemeliharaan	2. Peluang pemasaran hasil perikanan tinggi baik dalam negeri maupun ekspor	2. Kapal sering rusak karena kapal sering kandas, dan sulit untuk memperbaikinya
3. Daya serap dan akses pasar tinggi	3. Jalan masuk ke TPI tdk. dapat dilalui kendaraan roda empat	3. Tersedianya peluang untuk memenuhi kebutuhan pihak hotel/wisataan	3. Nelayan tidak dapat melaut setiap saat, sehingga penghasilan menurun atau tidak ada
4. Sudah tersedianya TPI	4. Alat tangkap yang digunakan masih menggunakan teknologi sederhana	4. Jangkauan ke tempat penangkapan ikan akan semakin jauh	4. Ikan tidak dapat dengan cepat didistribusikan dari TPI ke pihak-pihak pembeli, sehingga ikan cepat busuk yg mengakibatkan lingkungan tercemar (bau)
5. Sarana dan prasarana transportasi tersedia	5. Terbatasnya modal usaha	5. Taraf hidup nelayan lebih meningkat	5. Hidup nelayan tidak tenang dan selalu berpindah-pindah
6. Hampir seluruh kapal dilengkapi dengan motor dalam (in-board)	6. Jangkauan ke lokasi penangkapan ikan ( <i>fishing ground</i> ) masih terbatas karena masih menggunakan kapal 16 - 20 PK		6. Nelayan tidak bisa mandiri karena selalu hidup dalam jerat utang dari para pengkulak (langgan)
7. Merupakan daerah wisata bahari yang sangat di minati wisatawan	7. Pasar ikan masih berlokasi dipinggir jalan raya		7. Penghasilanh nelayan tidak pernah meningkat (selalu kecil)
	8. Rambu navigasi dan perlengkapan keselamatan lainnya belum memadai		8. Adanya nelayan dari luar desa yang melakukan penangkapan di perairan Ds Carita.
	9. Belum ada rumpun di lokasi penangkapan laut dalam		9. Kualitas ikan hasil tangkapan rendah, akibatnya harga jatuh .
	10. Belum ada teknologi untuk pengolahan ikan (penyimpanan/pengawetan)		10. Lingkungan desa menjadi kumuh dan tercemar
	11. Belum ada industri pengolahan yang memberikan nilai tambah.		11. Tingkat pengangguran meningkat
	12. Belum ada implementasi dan sosialisasi mengenai peraturan per UU ttg wil. penangkapan ikan		12. Sering terjadi kecelakaan di laut
	13. Sebagian nelayan tidak memiliki lahan pemukiman, lahan umumnya masih milik pemerintah atau perorangan		13. Sering terjadi banjir akan menimbulkan berbagai macam sumber penyakit
	14. Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS)		14. Timbul tindakan kriminal di laut (berpotensi menimbulkan bentrokan)
Dan lainn-lain.	Dan lainn-lain.	Dan lainn-lain.	Dan lainn-lain.



**Lampiran 2-a :**  
**PERAN WANITA DALAM KELUARGA (REPRODUKSI)**  
Desa Carita, Kec. Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

No.	Kegiatan	SIAPA?		Jumlah jam
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Mencuci piring	Γ	Φ	5'
2.	Mencuci pakaian	-	Φ	1 jam
3.	Menyetrika	-	Φ	1 jam
4.	Memasak	-	Φ	1,5 jam
5.	Mengepel & menyapu rumah	Γ	Φ	30'
6.	Merapikan kamar tidur	-	Φ	10'
7.	Menjemur kasur	Γ	Φ	10'
8.	Menyiapkan pakaian suami	Γ	Φ	5'
9.	Menyiapkan makan suami	Γ	Φ	5'
10.	Memberi makan anak	-	Φ	45'
11.	Memandikan anak	Γ	Φ	10'
12.	Mengantar anak	-	Φ	3 jam
13.	Mengatur keuangan rumah tangga	-	Φ	1 jam
14.	Berbelanja kebutuhan pokok	-	Φ	1 jam
15.	Mengangkut air bersih	-	Φ	1 jam
16.	Mencari kayu	Γ	Φ	1 jam
Jumlah				> 12 jam